

**Penyuluhan Stunting Pada Ibu Hamil Menyusui
dan Wanita Yang Berpotensi Hamil di Negeri Saparua**

***Stunting Counseling for Breastfeeding Pregnant Women
and Women Who Have the Potential to Get Pregnant in Saparua Country***

**Jusuf Leiwakabessy¹, Aprindo Steures Payara², Novanda Halirat³,
Meigy Nelce Mailoa⁴**

Universitas Pattimura, Ambon

Korespondensi penulis : payara0717@gmail.com

Article History:

Received: November 30, 2023

Accepted: December 12, 2023

Published: January 31, 2024

Keywords: *Stunting, Counseling,
Local food*

Abstract: *Stunting often occurs in children aged 12-36 months. Children who experience stunting at this stage usually find it difficult to reach optimal height in the following period. Efforts to prevent stunting can be made if you know what stunting is. The aim of this activity is to increase community knowledge regarding stunting and its prevention. This activity is carried out by providing material from house to house using leaflets and education regarding the definition of stunting, causes of stunting in toddlers, ways to prevent stunting, and foods to prevent stunting. The target of this activity is pregnant and breastfeeding mothers and women who have the possibility of becoming pregnant. After this activity, it is hoped that the level of knowledge of the people of Saparua regarding stunting can increase in order to prevent the emergence of stunting again.*

Abstrak

Stunting sering terjadi pada anak usia 12-36 bulan. Anak-anak yang mengalami stunting pada tahap ini biasanya sulit mencapai tinggi badan yang optimal pada periode berikutnya. Upaya pencegahan stunting dapat dilakukan jika telah mengetahui apa itu stunting. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan Masyarakat terkait stunting dan pencegahannya. Kegiatan ini dilakukan dengan cara penyuluhan materi dari rumah ke rumah menggunakan leaflet dan edukasi terkait definisi stunting, penyebab balita stunting, cara pencegahan stunting, dan pangan pencegah stunting. Sasaran kegiatan ini adalah ibu-ibu hamil dan menyusui serta Perempuan yang memiliki kemungkinan hamil. Setelah kegiatan ini diharapkan tingkat pengetahuan Masyarakat Negeri Saparua terkait stunting dapat meningkat agar dapat mencegah munculnya stunting kembali.

Keyword : Stunting, Penyuluhan, Pangan lokal

PENDAHULUAN

Salah satu masalah gizi di Indonesia saat ini adalah stunting yaitu gangguan pertumbuhan yang dialami oleh balita sehingga mengakibatkan keterlambatan pertumbuhan anak yang tidak sesuai dengan standarnya. Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) prevalensi stunting nasional pada tahun 2022 sebesar 21,6 persen. Untuk mencapai target 14 persen, maka pemerintah menargetkan untuk dapat menurunkan prevalensi stunting 3,8 persen per tahunnya sampai tahun 2024.

Maluku merupakan provinsi yang berada di urutan ke-13 dengan angka stunting tertinggi di Indonesia. Padahal merupakan salah satu daerah penghasil ikan terbesar di

* Aprindo Steures Payara, payara0717@gmail.com

Indonesia. Saat ini, angka stunting di Indonesia telah mengalami penurunan dari 37 persen pada tahun 2014 menjadi 21,6 persen di tahun 2022.

Berdasarkan data yang diterima, Negeri Saparua memiliki 3 anak dengan status stunting. Hal ini perlu menjadi perhatian pemerintah negeri agar tidak terjadi lagi kasus stunting di negeri saparua. Pemerintah perlu melakukan Upaya-upaya pencegahan kedepannya dengan melakukan sosialisasi dan penyuluhan stunting pada masyarakat agar pengetahuan masyarakat terkait stunting dapat meningkat terkhususnya pada para ibu hamil maupun melahirkan. Selain dari pemerintah, masyarakat negeri saparua juga dapat memanfaatkan olahan pangan di sekitar mereka yang dapat mencegah stunting seperti daun kelor, telur, pisang, kacang hijau, dan ikan dalam upaya pencegahan stunting dikarenakan negeri saparua yang hasil alamnya banyak maka upaya pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat terkait potensi alam mereka perlu diperhatikan juga.

Negeri Saparua terletak pada bagian tengah pantai sebelah selatan dari pulau Saparua tepatnya berada di wilayah negeri Saparua. Pulau Saparua terdiri dari dua kecamatan yaitu kecamatan Saparua dan kecamatan Saparua timur. Penamaan Saparua digunakan oleh orang-orang awal yang menemukan daerah Saparua yakni orang-orang yang berasal dari Negeri Soahuku di pesisir selatan pulau Seram yang datang dengan menggunakan gusepa. Negeri Saparua mempunyai penamaan yang berasal dari kata “Sapa” yang artinya berapa dan kata “Rua” yang artinya dua.

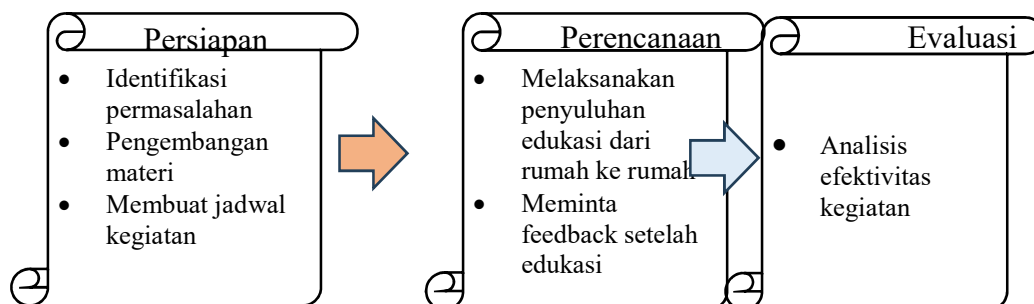
Pulau Saparua memiliki dua kecamatan dengan 16 negeri dan satu negeri administratif. Kecamatan Saparua terdiri dari tujuh negeri dan kecamatan Saparua timur terdiri dari sembilan negeri dan satu negeri administratif. Kecamatan Saparua adalah salah satu dari 18 kecamatan di Kabupaten Maluku Tengah, Provinsi Maluku. Secara geografis, Negeri Saparua berada tepat pada mulut dari teluk saparua dan bagian belakang negeri saparua terdapat gunung Boi. Negeri Saparua secara administratif memiliki batas dengan beberapa negeri yang di pulau Saparua, diantaranya dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Sebelah utara berbatasan dengan dusun Pia, Negeri Siri Sori Amalatu
2. Sebelah barat berbatasan dengan Negeri Tiouw
3. Sebelah selatan berbatasan dengan Teluk Saparua
4. Sebelah timur berbatasan Negeri Siri Sori Amalatu

Negeri Saparua secara geografis memiliki kesamaan dengan negeri-negeri lain yang berada di pulau Saparua yaitu letaknya berada di wilayah pesisir.

METODE

Kegiatan ini dilakukan dengan metode penyuluhan dari rumah ke rumah terkait stunting. Dalam program tersebut dilakukan edukasi terkait stunting.



Gambar 1. Diagram Metode Pelaksanaan

Pada tahapan persiapan penyuluhan, diadakan identifikasi masalah untuk melihat tingkat keseriusan masalah yang dihadapi, kemudian dilakukan penyusunan materi stunting yang akan di cetak pada leaflet, selanjutnya mahasiswa melakukan pengumpulan informasi dengan turun langsung ke lokasi untuk mengobservasi, setelah itu dibuat jadwal kegiatan penyuluhan mencakup hari/tanggal, waktu, tempat, dan sasaran.

Pada tahapan pelaksanaan penyuluhan, mahasiswa berjalan dari rumah ke rumah warga yang diprioritaskan, kemudian melakukan edukasi terhadap warga terkait stunting dengan menjelaskan materi yang terdapat pada leaflet dengan estimasi waktu 5 menit, setelah melakukan penyuluhan, mahasiswa memberikan kesempatan pada tiap-tiap orang yang diberikan penyuluhan untuk bertanya terkait materi yang diberikan stunting yang diberikan oleh mahasiswa. Pada tahapan evaluasi, mahasiswa meninjau kembali hasil dari penyuluhan stunting yang telah dilakukan.

HASIL

Stunting merupakan kondisi dimana tinggi badan seseorang lebih pendek dibanding dengan tinggi badan orang lain pada ummnya.

Penyebab terjadinya stunting adalah rendahnya akses terhadap makanan bergizi, rendahnya asupan vitamin dan mineral, dan buruknya keragaman pangan dan sumber protein hewani. Ibu yang masa remajanya kurang nutrisi, bahkan di masa kehamilan, dan laktasi akan sangat berpengaruh pada pertumbuhan tubuh dan otak anak. Kurangnya pengetahuan/kesadaran ibu mengenai kesehatan dan gizi sebelum masa kehamilan, serta masa nifas, terbatasnya layanan kesehatan seperti pelayanan antenatal, pelayanan post natal dan rendahnya akses makanan bergizi, rendahnya akses sanitasi dan air bersih juga merupakan

penyebab stunting.

Dalam usaha pencegahan stunting, pemerintah negeri saparua telah melakukan berbagai upaya, yaitu dengan menyelenggarakan posyandu bagi balita dua kali dalam sebulan untuk memantau perkembangan kesehatan balita, memberikan makanan tambahan bagi balita guna memenuhi kebutuhan gizi mereka, juga memberikan sosialisasi pada ibu hamil terkait stunting walaupun masih belum tersebar secara merata.

Penyuluhan dilakukan untuk meningkatkan kesadaran. Penyebabnya karena sebagian masyarakat di Negeri Saparua belum sepenuhnya memahami penyebab dan cara mengatasi stunting yang benar, sehingga dengan pemahaman yang kurang itu mereka membutuhkan akses terhadap informasi. Tingkat pendidikan dan kemampuan ekonomi juga berpengaruh besar terhadap masalah stunting. Hasil dari penyuluhan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN di Negeri Saparua mendapat reaksi baik dari ibu-ibu yang dijumpai dari rumah ke rumah. Antusiasme baik dari ibu-ibu terlihat pada saat melakukan pembagian selebaran edukasi dan penyuluhan stunting, ada reaksi balik berupa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sesuai materi yang disampaikan.



Gambar 2. (a) Diskusi Bersama Staff Penanggung Jawab Negeri Saparua
(b) Pemaparan Materi Pencegahan Stunting
(c) Pembagian Selebaran Edukasi Stunting

DISKUSI

Permasalahan stunting di Negeri Saparua merupakan masalah penting yang perlu diperhatikan. Berdasarkan data yang ada, terdapat tiga orang anak di Negeri Saparua yang memiliki status sebagai anak stunting. Penyebab stunting yang paling banyak ditemukan yaitu, pemberian ASI eksklusif yang kurang serta minimnya pengetahuan ibu hamil tentang asupan nutrisi yang seimbang saat seribu hari pertama kehidupan.

Dalam mencegah stunting, diperlukan usaha kolektif dari berbagai pihak. Dimulai dari peran pemerintah dalam menekan maupun memutus angka stunting, bahkan sejak janin berada di kandungan, ibu hamil sudah harus memulai usaha untuk mencegah stunting untuk bayinya yang akan lahir kelak. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka perlu adanya peningkatan pemahaman masyarakat khususnya ibu – ibu hamil dan menyusui tentang asupan nutrisi

seimbang yang harus diberikan kepada bayi maupun balita. Oleh karena itu, implementasi program yang dapat dilakukan oleh mahasiswa KKN Negeri Saparua yaitu sosialisasi atau penyuluhan tentang stunting dan pembagian selebaran edukasi pencegahan stunting pada setiap keluarga di Negeri Saparua. Kegiatan pencegahan stunting ini dimulai dengan diskusi awal bersama staff penanggung jawab Negeri Saparua yang bertujuan untuk mempersiapkan program yang akan dijalankan.

Kegiatan penyuluhan kepada ibu – ibu di ibadah pelayanan wanita dilakukan pada hari Rabu, 18 Oktober 2023, pada pukul 18.00 WIT s/d selesai. Dalam kegiatan ini, para peserta penyuluhan diberikan pemaparan materi tentang langkah – langkah pencegahan stunting sejak dini melalui pemberian ASI eksklusif dan asupan nutrisi seimbang dengan berbagai pangan lokal yang ada di Negeri Saparua. Berdasarkan hasil penyuluhan yang telah dilakukan didapatkan bahwa seluruh kegiatan berjalan efektif, serta ibu – ibu peserta penyuluhan sangat antusias menerima materi yang diberikan dan aktif berdiskusi saat dilakukan sesi tanya jawab terkait materi yang disampaikan.

Selain itu, program selanjutnya tentang pencegahan stunting dilakukan dengan pembagian selebaran edukasi kepada setiap keluarga di Negeri Saparua. Kegiatan tersebut dijalankan pada hari Sabtu, 28 Oktober 2023 dan dilakukan edukasi dari rumah ke rumah. Sasaran kegiatan ini untuk ibu – ibu hamil, ibu menyusui, maupun yang sudah memiliki balita. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan pemahaman masyarakat khususnya ibu – ibu di Negeri Saparua menjadi lebih baik lagi dalam melakukan pencegahan stunting sehingga angka stunting di Negeri Saparua tidak mengalami peningkatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penyuluhan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar sasaran penyuluhan di Negeri Saparua belum sepenuhnya memahami apa itu stunting. Untuk itu penyuluhan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Negeri Saparua serta pembagian selebaran edukasi stunting dari rumah ke rumah dapat membawa dampak positif bagi masyarakat dalam pengetahuan tentang stunting. Kesadaran akan dampak dan pencegahan stunting bagi balita telah menjadi fokus utama dalam edukasi selama penyuluhan. Respon positif dari masyarakat yang diberikan selama penyuluhan dapat mewujudkan perubahan positif dalam proses pencegahan stunting, serta antusias masyarakat memberikan tanda positif terhadap berjalannya penyuluhan stunting. Terutama untuk ibu hamil dan menyusui, serta wanita yang berpotensi hamil di dalam langkah pencegahan stunting di Negeri Saparua. Untuk sosialisasi atau penyuluhan yang berkaitan dan melakukan pendekatan partisipatif akan menjadi kunci dalam

memastikan bahwa setiap langkah yang diambil harus sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat Negeri Saparua.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih atas partisipasi dan dukungan semua pihak dalam kegiatan penyuluhan stunting di Negeri Saparua. Kegiatan ini tidak akan berhasil tanpa kerjasama dan antusiasme yang luar biasa dari masyarakat Negeri Saparua, pemerintah setempat, serta semua pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan kegiatan ini.

DAFTAR REFERENSI

- Haryani, S. A. Puji Astuti, K. Sari. “Pencegahan Stunting Melalui Pemberdayaan Masyarakat Dengan Komunikasi Informasi dan Edukasi di Wilayah Desa Candirejo Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang”. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, no..1 (Januari 2021): 30.
- Husein, I. F. Rizky, M. Nur Hidayah, and Z. Febrianti. “Edukasi Pencegahan Stunting Melalui Program KKN Reguler 186 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara di Desa Gung Pinto, Kec. Naman Teran, Kab. Karo”. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, no. 4 (Oktober-Desember 2022): 456 – 459.
- Hasanah, R. F. Aryani, and B. Effendi. “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting Pada Balita”. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, no. 1 (Februari 2023): 1 – 6
- Hidayat, T., F. Nuris Syamsiyah. “Langkah Tepat Cegah Stunting Sejak Dini Bersama Mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Jember”. *Jurnal Ilmiah Wawasan Kerja Nyata*, no. 2 (2021): 73 – 78.
- Hukubun, R. D., Huwae, L. M. Ch., Huwae, L. B. S., Huka, J. A. F. 2024. SEHATI : Sosialisasi Pencegahan dan Aksi Penanganan Stunting di Negeri Hatalai, Kota Ambon. Sejahtera: Jurnal Inspirasi Mengabdi Untuk Negeri. Vol.3, No.1 Hal 17-28.
- KEMENKO P. “Pemerintah Optimis Target Penurunan Stunting 14 Persen Tercapai di 2024”, (2023). <https://www.kemendikbud.go.id/pemerintah-optimis-target-penurunan-stunting-14-persen-tercapai-di-2024>
- Kinanti Rahmadhita. “Permasalahan Stunting dan Pencegahannya”. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, no. 1 (Juni 2020): 225 – 229.
- Laury, M. Ch. Huwae., Dabutar, P. S. A., Oeijano, G. A., Kundiman, C. R., Mahua, A. U., Hukubun, R. D. 2023. Pelaksanaan Skrining Kesehatan sebagai Upaya Mencegah Penyakit Tidak Menular pada Usia Produktif dan Lansia di Negeri Latuhalat. Sejahtera: Jurnal Inspirasi Mengabdi Untuk Negeri. Vol.2, No.1. Hal 27-36
- Patty, F. U., Hukubun, R. D., Mahu, S. A., Tetelepta, N., Linansera, V. 2022. Sosialisasi Sex Education: Pentingnya Pengenalan Pendidikan Seks pada Remaja sebagai Upaya

Meminimalisir Penyakit Menular Seksual. ABDIKAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains Dan Teknologi, 1(2), 225–231.
<https://doi.org/10.55123/abdikan.v1i2.293>